

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian saat ini telah berkembang dengan begitu pesatnya yang dilihat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada saat ini. Hal tersebut tentu saja mengakibatkan adanya tingkat persaingan yang sangat tinggi antara perusahaan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai konsumen dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan perkembangan global. Salah satu usaha yang dilakukan oleh bangsa Indonesia yaitu mengusahakan percepatan pertumbuhan ekonomi negara yang bertujuan mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Perekonomian berjalan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan zaman serta perkembangan manusia itu sendiri. Hal ini membuat perkembangan zaman mengharuskan perusahaan untuk melakukan evaluasi kembali misi bisnis dan strategi pemasaran untuk meningkatkan kinerja kerja perusahaan guna untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari

usaha kecil menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil menengah sebagaimana di maksud dalam undang-undang. Usaha kecil ada usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang yang dimiliki serta dikuasai atau menjadi bagian, baik secara langsung mau pun tidak langsung, dari usaha menengah atau pun usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana yang dimaksud dalam UU.

Pemerintah mengambil kebijakan dipilihnya sektor industri dalam pembangunan ekonomi Indonesia guna menghadapi semakin banyaknya angkatan tenaga kerja sehingga tercapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan penduduk. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dengan memberikan kesempatan bagi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan, daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan, serta pelayanan kepada masyarakat. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi daerah dapat di ukur dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam usaha percepatan pembangunan ekonomi daerah industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah.

Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan kesempatan kerja serta mendorong pembangunan daerah dan pengentasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan asumsi terjadi peningkatan investasi.

Pembangunan sektor industri akan tumbuh baik jika tersedia investasi dalam kapasitas yang memadai, sehingga mampu menyerap angkatan kerja di samping menyerap kelebihan tenaga kerja disektor pertanian. Sejalan dengan tujuan pembangunan yaitu pemerataan pendapatan melalui perluasan kesempatan kerja, maka eksistensi sub sektor industri kecil pantas dan harus mendapatkan perhatian yang lebih besar dan diharapkan mampu meningkatkan skala usaha yang disertai dengan semakin berkembangnya kemampuan dan kemandirian berusaha.

jumlah tenaga kerja di sektor industri dibagi menjadi empat kelompok yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil, dan industri rumah tangga. Industri besar yaitu industri yang memiliki 100 atau lebih tenaga kerja, industri sedang memiliki 20 – 99 tenaga kerja, industri kecil memiliki 5 – 19 tenaga kerja.

Teori ekonomi makro dari sisi pengeluaran menjelaskan bahwa pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah investasi. Investasi sendiri dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta dapat berasal dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. Besarnya investasi pemerintah dapat dihitung dari selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya.

Tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Rustiono (2008)

pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah.

Data BPS Kabupaten Sampang bahwa banyaknya industri sangat menyerap tingkat tenaga kerja yang meningkat sehingga dengan adanya industri seni ukir kaca di Kabupaten Sampang sangat membantu tingkat perekonomian di daerah Sampang. Bahkan dengan adanya industri seni ukir kaca tersebut dapat mengurangi banyaknya pengangguran dan memberi lowongan pekerjaan bagi masyarakat di daerah tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh data jumlah industri dan juga data tenaga kerja di Kecamatan Sampang berikut ini:

Tabel 1.1 Banyaknya Industri Besar/Sedang Industri Kecil dan Industri Kerajinan Rumah Tangga Menurut Desa di Kecamatan Camplong 2018

Desa/Kelurahan	Industri Besar/Sedang	Industri Mikro/Kecil
Taddan	1	49
Banjar Talela	-	23
Tambaan	-	58
Prajjan	-	19
Dh. Camplong	-	92
Batu Karang	-	19
Sejati	1	213
Dh. Tanjung	-	352
Rabasan	-	14
Banjar Tabulu	-	24
Anggresek	-	12
Madupat	-	55
Pamolaan	-	86
Plampaan	-	97
Jumlah	2	1113

Sumber : Kecamatan Camplong Dalam Angka, 2019

Pada Tabel 1.1 dari data jumlah industri kerajinan rumah tangga menurut desa di Kecamatan Camplong pada tahun 2018 dapat diketahui bahwa jumlah industri besar/sedang dari 14 desa sebanyak 2 industri dengan skala besar/sedang. Industri besar/sedang tersebut berada di Desa Taddan dan Desa Sejati yang masing – masing memiliki 1 industri skala besar/sedang. Sedangkan untuk jumlah industri mikro/kecil di Kecamatan Sampang pada tahun 2018 berjumlah 1.113 industri. Desa yang memiliki industri mikro/kecil terbanyak di Kecamatan Sampang menurut data di atas yang pertama yaitu Desa Dh. Tanjung sebanyak 352 industri, yang kedua yaitu Desa Sejati sebanyak 213 industri.

**Tabel 1.2 Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Desa dan Jenis Industri di
Kecamatan Camplong 2018**

Desa/Kelurahan	Industri Besar/Sedang	Industri Mikro/Kecil
Taddan	35	124
Banjar Talela	-	45
Tambaan	-	88
Prajjan	-	31
Dh. Camplong	-	195
Batu Karang	-	38
Sejati	28	435
Dh. Tanjung	-	766
Rabasan	-	32
Banjar Tabulu	-	41
Anggresek	-	25
Madupat	-	92
Pamolaan	-	144
Plampaan	-	182
Jumlah	63	2238

Sumber : Kecamatan Camplong Dalam Angka, 2019

Pada Tabel 1.2 menunjukkan data berupa jumlah tenaga kerja yang terserap di setiap industri yang ada di Kecamatan Sampang. Pada data di atas menunjukkan bahwa industri besar/sedang menyerap tenaga kerja sebanyak 63 jiwa. Pada Desa Taddan industri sedang/besar mampu menyerap 35 tenaga kerja, dan pada Desa Sejati mampu menyerap sebanyak 28 tenaga kerja. Pada industri mikro/kecil mampu menyerap sebanyak 2.238 tenaga kerja. Industri kecil yang menyerap tenaga kerja terbanyak yaitu di Desa Dh. Tanjung sebanyak 766 tenaga kerja, dan Desa Sejati yang mampu menyerap sebanyak 435 tenaga kerja.

Tepatnya di Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang terdapat bermacam-macam subsektor industri kecil yang diharapkan kompetitif dan mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Salah satunya adalah

industri seni ukir kaca. Keberadaan industri seni ukir kaca diharapkan memiliki peran besar dalam peningkatan perekonomian daerah. Andriyanto, dkk (2018) menyebutkan bahwa kerajinan kaca di daerah Desa Asembagus mengalami kemajuan dan pasar yang cukup besar terlihat dari permintaan dan minat konsumen terhadap hasil kerajinan kaca yang dihasilkan di Ongky Art Glass.

Kerajinan seni ukir kaca ini dimulai dengan adanya ketidak merataan ekonomi masyarakat pada saat itu. Hal itu dapat dijelaskan dengan kata-kata bahwa masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah secara otomatis kurang mampu mengeyam dunia pendidikan formal yang lebih baik. Bagi masyarakat di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang maupun bagi anak-anaknya karena biaya pendidikan formal yang di perlukan untuknya tidaklah ringan dan di luar jangkauan mereka.

Sehingga untuk meningkatkan tingkat ekonomi di Desa Taddan Kabupaten Sampang masyarakat mencoba membuka usaha seni ukir kaca pada tahun 1999 yang merupakan hanya usaha rumahan saja akan tetapi dengan berjalannya waktu dan semakin banyak diminanti karena prospeknya yang sangat bagus sehingga mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menjadi distributor terbesar di Desa Taddan .

Menurut Moelya (2014), menyebutkan bahwa kerajinan seni ukir kaca awalnya menjadi barang yang diperjual belikan dan diberikan untuk hadiah para raja atau sultan yang ada di Indonesia dan menjadi barang dengan harga yang sangat mahal dan mewah.

Berdasarkan latar belakang di atas timbul pertanyaan apakah industri seni ukir kaca mampu menjadi industri yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian daerah. Maka perlu dilakukan penelitian mengenai “analisis peran Pendidikan, Usia Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pengrajin Industri Seni Ukir Kaca Di Desa Taddan Kecamatan Samapang Kabupaten Sampang”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan berpengaruh secara individu dan bersama-sama terhadap tingkat pendapatan pengrajin industri seni ukir kaca di Desa Taddan, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang?
2. Apakah usia berpengaruh secara individu dan bersama-sama terhadap tingkat pendapatan pengrajin industri seni ukir kaca di Desa Taddan, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang?
3. Apakah jam kerja berpengaruh secara individu dan bersama-sama terhadap tingkat pendapatan pengrajin industri seni ukir kaca di Desa Taddan, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis peran faktor pendidikan terhadap peningkatan pendapatan industri seni ukir kaca.
2. Untuk menganalisis peran faktor usia terhadap peningkatan pendapatan industri seni ukir kaca.
3. Untuk menganalisis peran faktor jam kerja terhadap peningkatan pendapatan industri seni ukir kaca.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik pada pengrajin seni ukir kaca yang menjadi responden dalam penelitian ini. Melalui penelitian ini pula diharapkan para pengrajin seni ukir kaca dapat memanfaatkan faktor apa saja yang memiliki pengaruh besar pada peningkatan pendapatan pengrajin seni ukir kaca.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah khususnya pada teori pendapatan industri serta faktor – faktor yang berpengaruh pada pendapatan pengrajin. Selain itu, dengan beragamnya penelitian yang mengkaji mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan suatu industri, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi ilmiah yang baru khususnya di industri seni ukir kaca.